

KARAKTERISTIK MORFOLOGI BABI LOKAL DI KECAMATAN ONANRUNGGU KABUPATEN SAMOSIR

MORPHOLOGICAL CHARACTERISTICS OF LOCAL PIGS IN ONARUNGGU DISTRICT, SAMOSIR REGENCY

Bio Mikael R. Hutabalian³, Untung Pardosi², Mangonar Lumbantoruan³

¹ Fakultas Peternakan Universitas HKBP Nommensen, Medan, 20234, Indonesia

² Fakultas Peternakan Universitas HKBP Nommensen, Medan, 20234, Indonesia

³ Fakultas Peternakan Universitas HKBP Nommensen, Medan, 20234, Indonesia

*Korespondensi: untung.pardosi@uhn.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui sifat - sifat kualitatif dan kuantitatif babi lokal di Kecamatan Onanrunggu, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, penentuan sampel berdasarkan simple random sampling. Lokasi penelitian adalah Kecamatan Onanrunggu, Kabupaten Samosir Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2024. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan pengukuran. Jumlah babi yang diteliti sebanyak 26 ekor babi lokal periode *grower*, terdiri atas 12 ekor babi lokal jantan dan 14 ekor babi lokal betina. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian diperoleh sifat kualitatif yang dominan antara lain warna bulu hitam, bentuk punggung melengkung, belang putih ditemukan pada keempat kaki, dan pada bagian leher dan pundak terdapat bulu kasar. Ukuran – ukuran tubuh babi lokal jantan berturut – turut : panjang badan : $87,44 \pm 3.25$ cm, tinggi pundak : $48,23 \pm 1.76$ cm, lingkar dada : $85,19 \pm 3.56$ cm, lebar dada : $35,06 \pm 3.56$ cm. Ukuran – ukuran tubuh babi lokal betina berturut – turut : panjang badan : $56,01 \pm 2.86$ cm, tinggi pundak : $57,86 \pm 3.74$ cm, lingkar dada : $84,06 \pm 5.62$ cm, lebar dada : $8,78 \pm 1.24$ cm. Babi lokal yang berada di lokasi penelitian dari kajian sifat kualitatif dan kuantitatif dapat digolongkan sebagai babi Samosir.

Kata Kunci: Babi Lokal, Sifat Kualitatif, Sifat Kuantitatif

Abstract

The study aims to determine the qualitative and quantitative characteristics of local pigs in Onanrunggu District, Samosir Regency, North Sumatra. The research method used is a survey, sample determination based on simple random sampling. The location of the study was Onanrunggu District, Samosir Regency, North Sumatra. The study was conducted in September 2024. Data collection was carried out through observation and measurement. The number of pigs studied was 26 local pigs in the grower period, consisting of 12 male local pigs and 14 female local pigs. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of the study obtained dominant qualitative characteristics including black fur color, curved back shape, white stripes found on all four legs, and coarse fur on the neck and shoulders. The body measurements of male local pigs are respectively: body length: 87.44 ± 3.25 cm, shoulder height: 48.23 ± 1.76 cm, chest circumference: 85.19 ± 3.56 cm, chest width: 35.06 ± 3.56 cm. The body measurements of female local pigs are respectively: body length: 56.01 ± 2.86 cm, shoulder height: 57.86 ± 3.74 cm, chest circumference: 84.06 ± 5.62 cm, chest width: 8.78 ± 1.24 cm. Local pigs in the research location from the qualitative and quantitative trait studies can be classified as Samosir pigs.

Keywords: Local Pigs, Qualitative Traits, Quantitative Traits

PENDAHULUAN

Ternak babi merupakan hewan yang mudah beradaptasi dengan lingkungan, pakan, dan tahan terhadap penyakit. Hal ini dibuktikan dengan ternak babi masih dapat hidup dan bereproduksi dengan baik walaupun dalam kondisi lingkungan ekstrim seperti kondisi lingkungan dengan suhu

panas yang tinggi dan suhu lingkungan yang relatif dingin. Ternak babi dapat langsung menyesuaikan kondisi tubuh dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Selain dapat menyesuaikan dengan lingkungan, ternak babi ini juga merupakan ternak yang menguntungkan seperti prolifik, efisien dalam mengkonversi bahan pakan menjadi

daging, umur mencapai bobot potong yang singkat, memiliki jumlah anak per kelahiran (litter size) yang tinggi dan persentasi karkas yang tinggi.

Selain itu, babi mampu memanfaatkan sisa-sisa makanan atau limbah pertanian menjadi daging yang bermutu tinggi. Karakteristik reproduksinya unik bila dibandingkan dengan ternak sapi, domba, dan kuda, karena babi merupakan hewan yang memiliki sifat prolifik yaitu jumlah perkelahiran berikutnya pendek (*Sihombing, 2006*).

Di Indonesia ternak babi telah cukup lama dikenal orang, namun pengetahuan tentang beternak babi yang benar dan produktif belum banyak diterapkan, mengingat kurangnya informasi. Akibatnya peternakan babi di Indonesia cenderung masih dilakukan secara tradisional bahkan disana-sini banyak peternakan babi yang dikelola secara sangat sederhana dalam arti belum dikandangkan secara baik, belum diperhatikan pakannya, pertumbuhannya, perkembangbiakannya maupun kesehatannya. Pembudidayaan babi dalam perkembangan peternakan babi secara modern didunia ini menghasilkan berbagai jenis babi unggul, dan merupakan ternak potong ternak potong yang memegang peranan dalam memenuhi kebutuhan daging bagi manusia.

Di Kabupaten Samosir, ternak babi merupakan populasi ternak terbanyak jika dibandingkan dengan populasi ternak lainnya. Populasi ternak babi di Kabupaten Samosir berjumlah sekitar 15.258 ekor (*Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Samosir, 2023*). Sebagian besar dari populasi ternak babi di daerah Kabupaten Samosir merupakan ternak bangsa babi lokal yang memproduksi

sangat rendah dibanding dengan babi impor atau babi persilangan. Masyarakat Kabupaten Samosir pada umumnya sangat suka memelihara ternak babi dan dilakukan

secara turun termurun. Kebutuhan daging babi di daerah Kabupaten Samosir akan terus meningkat mengingat ternak babi sangat erat kaitannya dengan adat istiadat di daerah Kabupaten Samosir seperti pernikahan, kematian, dan acara adat lainnya ataupun dijadikan sebagai bahan konsumsi sehari-hari.

Hampir seluruh populasi ternak babi lokal di Kabupaten Samosir dipelihara oleh peternak kecil dan dipelihara dengan sistem beternak tradisional. Informasi dan identifikasi mengenai ternak babi lokal di Kecamatan Onanrunggu sampai saat ini sangat terbatas, khususnya informasi mengenai keragaman sifat – sifat kuantitatif ternak babi lokal. Informasi ini sangatlah penting dalam rangka pengembangan babi lokal menuju pelestarian bangsa babi lokal yang telah beradaptasi baik di Indonesia. Dugaan keragaman genetik babi lokal di Kecamatan Onanrunggu dapat diteliti melalui pengamatan performa (keragaman fenotip) sifat – sifat kuantitatif. Keragaman fenotip sifat kuantitatif dapat diukur melalui beberapa ukuran tubuh seperti bobot badan, panjang badan, tinggi pundak, lingkar dada, dan karakter lain yang dianggap penting pada babi lokal. Sedangkan keragaman sifat kualitatif dapat diamati melalui warna bulu, bentuk punggung dan karakter lainnya. Kegiatan identifikasi mengenai ternak babi lokal, meliputi deskripsi umum spesies dan lokasi geografis pemeliharaan ternak. Deskripsi fenotipik diperlukan untuk mengetahui ciri khas dari performa dan semua karakter yang ditampilkan baik secara nyata atau tidak oleh setiap individu ternak babi lokal di Kecamatan Onanrunggu sehingga dapat dibedakan secara jelas dengan bangsa ternak babi lainnya.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Onanrunggu, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara pada bulan 2

September 2024 sampai dengan 14 September 2024.

Ternak Penelitian

Ternak yang diamati pada penelitian ini adalah ternak babi (babi lokal) yang dipelihara peternak di Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir.

Bahan dan Alat Penelitian

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Kamera ponsel
- Buku tulis
- Alat tulis
- Pita ukur

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara Simple Purposive Sampling (Sudjana, 2002), yaitu

untuk menentukan wilayah penelitian, sedangkan untuk menentukan ternak yang digunakan sebagai sampel dilakukan metode Simple Random Sampling (penarikan sampel acak sederhana). Data diolah menggunakan analisis statistik deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk memaparkan mengenai karakter sifat – sifat kuantitatif babi peranakan lokal di Kecamatan Onanrunggu, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara.

Objek Penelitian

Ternak yang digunakan pada penelitian ini adalah babi lokal jantan dan betina yang dipelihara masyarakat yang berada di Kecamatan Onanrunggu, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara dengan umur lebih dari 4 - 5 bulan (periode grower), dengan jumlah sampling 14 ekor betina dewasa dan 12 ekor jantan.

Tabel 1. Data populasi ternak babi di Kecamatan Onanrunggu yang terdiri dari 12 desa

No.	Desa	Jumlah Ternak (Ekor)
1	Harian	272
2	Huta Hotang	197
3	Janji Matogu	173
4	Onanrunggu	154
5	Pakpahan	165
6	Pardomuan	138
7	Rinabolak	149
8	Silima Lombu	237
9	Sipira	195
10	Sitamiang	176
11	Sitinjak	178
12	Tambun Sukkean	138
	<i>Total</i>	2172

Sumber: Hasil data dari semua Desa di Kecamatan Onanrunggu 2023

Peubah yang Diamati

Peubah yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari sifat kuantitatif.

Sifat Kuantitatif

1. Lingkar dada (LD) adalah pengamatan yang dilakukan dengan mengukur lingkar rongga dada melalui sendi bahu menggunakan pita ukur dalam satuan cm.

2. Bobot badan (BB) adalah pengamatan yang dilakukan menggunakan alat timbangan pada babi dengan menggunakan timbangan dalam satuan kg.
3. Tinggi pundak (TB) adalah pengamatan yang dilakukan dengan mengukur jarak tertinggi pundak sampai tanah, diukur dengan menggunakan tongkat ukur dalam cm.

4. Lebar dada (LeD) adalah jarak antara benjolan sendi bahu kiri dan kanan, pengukuran menggunakan kaliper dalam satuan cm.
5. Panjang Badan (PB) adalah pengamatan yang dilakukan dengan mengukur jarak garis lurus dari ujung tertinggi sampai ujung tulang ekor paling belakang.

Metode Analisis Data

Data yang terkumpul, selanjutnya dianalisis melalui analisis statistik deskriptif. Nilai yang dianalisis antara lain:

1. Rata-rata (Mean), yaitu bilangan yang diperoleh dari seluruh jumlah data dibagi dengan banyaknya data sampel. Rumusnya adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan :

$\sum_{i=1}^n X_i$ = Jumlah data
 n = Banyaknya data sampel
 i = 1,2, ...
 $\bar{X}$ = Rata-rata sampel

Sumber: (Sudjana, 2002)

2. Ragam (s^2), adalah rata-rata kuadrat simpangan masing-masing individu. Rumusnya adalah:

$$s^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

X_i = Nilai setiap individu dalam sampel

μ = Rataan sampel

n = Banyaknya data sampel

i = 1,2,...,n

s^2 = Ragam sampel

Sumber: (Sudjana, 2002)

3. Simpangan Baku (sd) adalah akar dari ragam. Rumusnya adalah:

$$S = \sqrt{s^2}$$

Keterangan:

S = sampel

s^2 = Ragam sampel

Sumber: (Sudjana, 2002)

4. Koefisien Variasi (KV), adalah suatu gambaran keragaman dari suatu sifat yang diukur.

$$KV = \frac{s}{\bar{x}} \times 100\%$$

Keterangan:

s = Standar deviasi sampel

$\bar{x}$ = Rata-rata sampel

Sumber: (Sudjana, 2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Geografis

Secara Geografis Kabupaten Samosir terletak pada 20° 24' – 20° 25' Lintang Utara dan 98° 21' – 99° 55' BT. Secara Administratif Wilayah Kabupaten Samosir diapit oleh tujuh Kabupaten, yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun; di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir; di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Humbang Hasundutan; dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Barat.

Kabupaten Samosir beriklim tropis basah dengan suhu sekitar 17°C-29 °C dan rata-rata kelembaban udara sebesar 85,04%. Sepanjang tahun 2015, rata-rata curah hujan per bulan yang tertinggi terdapat di Kecamatan Onan Runggu 219,92 mm, Kecamatan Simanindo 168,50 mm,

Kecamatan Pangururan 162,17mm, Kecamatan Palipi 143,25 mm, Kecamatan Nainggolan 92,58 mm, dan Kecamatan Ronggur Nihuta 42 mm (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir, 2016*).

Keadaan topografi dan kontur tanahnya beraneka ragam, yaitu datar, berbukit, bergelombang, miring dan terjal. Struktur tanahnya labil dan berada pada jalur gempa tektonik dan vulkanik. Topografi dan kontur tanah di Kabupaten Samosir dengan komposisi kemiringan: a) 0-20 (datar) $\pm 10\%$, b) 2- 150 (landai) $+20\%$, c) 15-400 (miring) 55% , d) >400 (terjal) $+15\%$ (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir, 2016*).

Onanrunggu merupakan salah satu kecamatan yang terletak di kawasan Kabupaten Samosir, kecamatan ini memiliki luas wilayah sebesar 60,89 km² yang terdiri dari 12 desa. Secara geografis, Kecamatan Onanrunggu terletak pada 2° LU 26' LU – 2° LU 33' LU dan 98° BT 54' BT – 99° BT 01' BT. Ketinggiannya antara 904 m - 1.355 m di atas permukaan laut.

Kondisi Peternakan

Salah satu faktor utama yang sangat penting dipertimbangkan dalam upaya pengembangan babi lokal adalah mengetahui kondisi penduduknya. Hasil survei Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Onanrunggu adalah sebanyak 11.531 jiwa. Sektor pertanian mendominasi lapangan kerja dan sumber pendapatan penduduk di Kecamatan Onanrunggu. Hampir seluruh penduduk di Kecamatan Onanrunggu bekerja sampingan sebagai peternak dengan memelihara ternak babi lokal di sekitar rumah penduduk. Pada umumnya peternak di lokasi penelitian memelihara 2 - 5 ekor ternak babi tiap rumah tangga. Minimnya pemahaman penduduk setempat mengenai beternak babi menjadi salah satu faktor belum maksimalnya produktivitas ternak babi disini.

Manajemen Pemeliharaan

Sistem pemeliharaan ternak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas ternak, perkandangan ternak diharuskan sesuai dengan kebutuhan ternak agar ternak merasa nyaman sehingga pertumbuhan dan produktivitas ternak yang dihasilkan sesuai dengan harapan peternak. Secara keseluruhan peternak babi di Onanrunggu menggunakan perlakuan pemeliharaan ternak yang berbeda yaitu dikandangkan pada kandang yang terbuat dari bahan papan, bambu, atau beton dengan bentuk dan ukuran yang bervariasi, membiarkan ternak berkeliaran di sekitar pekarangan rumah, dimana menjelang malam hari ternak berteduh ke kolong rumah pemilik ternak ataupun kandang yang sudah disediakan peternak, bahkan beberapa peternak tidak memiliki kandang sebagai tempat melindungi ternak.

Pada daerah penelitian, sumber perolehan pakan ternak babi lokal sebagian besar diperoleh dengan mencari atau hasil budidaya sendiri. Pemberian pakan ternak babi lokal oleh para peternak di Onanrunggu dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pagi hari sekitar pukul 08.00 WIB dan sore hari pukul 17.00 WIB. Berdasarkan hasil survei lapangan dapat diketahui bahwa jenis pakan yang diberikan pada ternak relatif sama, yaitu daun ubi jalar yang dicincang halus dicampur dengan sedikit dedak dan ubi kayu yang dimasak setelah diparut, selain itu ada juga peternak yang hanya memberikan limbah rumah tangga berupa sayur dan nasi bekas untuk pakan ternak. Pakan ternak babi yang baik dan memenuhi kebutuhan sangat penting, dimana pakan merupakan faktor utama dalam menentukan produktivitas ternak babi, disamping faktor genetik dan lingkungan (Sihombing, 2006).

Hasil Penelitian Kuantitatif

Hasil data pengamatan yang dilakukan di Kecamatan Onanrunggu, Kabupaten Samosir adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Rataan Hasil Pengamatan Sifat Kuantitatif Pada Babi Betina Lokal di Kecamatan Onanrunggu, Kabupaten Samosir.

No. Sampel	LGD	TP	LD	PB
1	89.9	57.8	10.4	54.6
2	77.6	55.2	7.7	51.1
3	84	50.3	6.2	53.4
4	84.7	57.1	9.3	59.7
5	81	54.7	8.4	54.8
6	70.1	57.1	8.2	54.9
7	85.1	58.3	9.3	54.6
8	80.4	55.5	8.2	55.6
9	87.6	54.7	7.9	54.4
10	89.9	60.9	8.5	56.9
11	89.4	61	8.9	54.2
12	86.7	61.3	8.7	59.3
13	89.1	61.5	11.2	60.6
14	81.3	64.7	10	60.1
RATAAN	84.06	57.86	8.78	56.01
KV	10.91	13.15	33.75	13.36
S	5.62	3.74	1.24	2.86

Ket: Data pada Tabel diatas adalah pengamatan sifat kuantitatif pada babi betina lokal di Kecamatan Onanrunggu, Kabupaten Samosir

Tabel 3. Rataan Hasil Pengamatan Sifat Kuantitatif Pada Babi Jantan Lokal di Kecamatan Onanrunggu, Kabupaten Samosir.

No. Sampel	LGD	TB	LD	PB
1	82.7	50.9	30.7	81.5
2	90.1	46.2	39.3	95.2
3	80.5	49.0	35.5	86.6
4	84.7	49.5	35.3	87.3
5	81.4	48.3	31.8	87.5
6	83.8	48.7	34.7	86.5
7	85.1	47.4	37.3	85.9
8	80.4	45.3	34.2	85.5
9	87.6	48.2	33.8	86.5
10	89.9	49.9	38.2	90.4
11	89.4	49.6	37.5	90.7
12	86.7	45.7	32.4	85.7
RATAAN	85.19	48.23	35.06	87.44
KV	10.83	14.40	16.89	10.69
S	3.56	1.76	2.67	3.25

Ket: Data pada Tabel diatas adalah pengamatan sifat kuantitatif pada babi Jantan lokal di Kecamatan Onanrunggu, Kabupaten Samosir.

Lingkar Dada

Dari hasil pengukuran lingkar dada pada babi betina lokal memiliki rataan 76,04 cm dan pada babi jantan local memiliki rataan 85,19 cm. Pengukuran pada lingkar dada merupakan suatu pengukuran yang

dibutuhkan untuk mengetahui sifat kuantitatif seekor ternak. Pada hasil pengukuran sifat kuantitatif menunjukkan bahwa rata rata lingkar dada ternak babi lokal jantan di Kecamatan Sumbul ini sebesar 109,36 cm, sedangkan pada Tabel 4 hasil

pengukuran menunjukkan bahwa rata rata lingkaran dada ternak babi lokal betina adalah sebesar 106,78 cm. Pada pengukuran ini terdapat keseragaman nilai sifat yang dimiliki setiap ternak, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien variasi pada pengukuran yang diperoleh pada ternak jantan dan betina adalah sebesar 2,75% dan 3,14%.

Tinggi Badan

Dari hasil pengukuran tinggi badan pada babi betina lokal memiliki rata-rata 45,55cm dan pada babi jantan lokal memiliki rata-rata 48,23cm. Tinggi pundak merupakan pengukuran dari jarak tertinggi pundak sampai permukaan tanah dengan menggunakan pita ukur untuk mengetahui nilai suatu sifat kuantitatif pada ternak. Menurut Johansson dan Rendel (1968) menyatakan, bahwa tinggi pundak pada ternak lebih dipengaruhi oleh pertumbuhan tulang, bukan dipengaruhi oleh daging atau otot. Tinggi pundak perlu diketahui untuk memberikan informasi tentang pertumbuhan ternak dan dapat digunakan untuk memperkirakan bobot badan (Ensminger, 1987).

Lebar Dada

Dari hasil pengukuran lebar dada pada babi betina lokal memiliki rata-rata 27,83cm dan pada babi jantan lokal memiliki rata-rata 35,06 cm. Pengukuran lebar dada juga digunakan untuk mendeskripsikan sifat kuantitatif ternak yang diukur mulai dari ujung punggung sebelah kiri sampai ujung punggung sebelah kanan, ataupun sebaliknya dan pengukuran ini menunjukkan bahwa rata-rata lebar dada 50 ekor babi lokal jantan dan 50 ekor babi lokal betina adalah sebesar 20,22 cm dan 19,17 cm. Lebar dada memberi gambaran bahwa organ-organ respirasi dan jantung tumbuh dengan baik yang akan menunjang pembentukan energi anaerob berjalan baik, Speedy (1980). Berbeda halnya dengan panjang badan, semakin bertambah umur, maka lebar dada akan meningkat pula,

namun akan berhenti setelah mencapai dewasa tubuh, (Johnston, 1983).

Panjang Badan

Dari tabel diatas hasil pengukuran Panjang badan pada babi betina lokal memiliki rata-rata 76,41cm dan pada babi jantan lokal memiliki rata-rata 87,44cm. Pengukuran panjang badan ini diukur dari bagian pundak yang paling tinggi sampai pada tulang pinggul paling belakang dan hasil pengukuran yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata panjang badan pada 50 ternak babi lokal jantan dan 50 ekor ternak babi lokal betina adalah sebesar 102,70 cm dan 101,38 cm. Panjang badan pada ternak akan mempengaruhi kualitas karkas. Panjang badan terdiri dari bagian depan yaitu dari pundak sampai belakang sendi Scapula, bagian tengah terdiri dari bagian dada dan tulang iga, bagian belakang terdiri dari pinggang sampai bagian paha. (Handiwirawan et al, 2011). Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ukuran sifat kualitatif dan kuantitatif pada ternak babi lokal di Kecamatan Sumbul ini dapat dikatakan seragam. Menurut pendapat Nasoetion (1985), menyatakan bahwa suatu ukuran populasi masih dianggap seragam jika memiliki nilai koefisien variasi kurang dari 15%.

KESIMPULAN

Hasil dari pengamatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengukuran lingkaran dada pada babi betina lokal memiliki rata-rata 76,04 cm dan pada babi jantan lokal memiliki rata-rata 85,19 cm.
2. Pengukuran tinggi badan pada babi betina lokal memiliki rata-rata 45,55cm dan pada babi jantan lokal memiliki rata-rata 48,23 cm.
3. Pengukuran lebar dada pada babi betina lokal memiliki rata-rata 27,83cm

dan pada babi jantan lokal memiliki rata-rata 35,06 cm.

4. Pengukuran panjang badan pada babi betina lokal memiliki rata-rata 76,41 cm dan pada babi jantan lokal memiliki rata-rata 87,44 cm.

Berdasarkan hasil pengamatan ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan morfologi babi betina dan jantan lokal di Kecamatan Onanrunggu, Kabupaten Samosir (kandang, manajemen pemeliharaan, pemberian pakan).

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang D, Silalahi M. 2001. *The Productivity Of Various Pure Breed And Cross Breed Of Imported Pigs During Lactation Period*. Jurnal Ilmu Ternak Dan Veteriner 6(1):38-44.
- Ate Iu, Oyedipe Eo. 2011. *Sow Reproductive Performance In Institutional Herds In Benue State Nigeria*. Jurnal Of Reproduction And Infertility 2(2):24-31.
- Blakely, J. Dan D. H. Bade. 1992. *Pengantar Ilmu Peternakan*. Penerjemah: B.
- Hardjosubroto, W. 1994. *Aplikasi Pemuliaan Ternak Di Lapangan*. Jakarta: Gramedia.
- Blakely, J., Dan Bade, D. H. 1998. *Ilmu Peternakan Edisi Ke Empat*. Penerjemah: Srigandono, B. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal: 351-352.
- Gobai, F., Hartoko Dan Rachmawati. 2013. *Hubungan Antara Periode Beranak Dengan Litter Size Dan Bobot Lahir Anak Babi Di Perusahaan Peternak Babi, Kedungbenda, Kemangkong Purbalingga*. Jurnal Ilmiah Peternakan, 1 (3) : 1114-1119.
- Mangisah, Istna. 2003. *Diklat Kuliah Umum Nutrisi Dan Makanan Ternak Babi. Jurusan Nutrisi Dan Makanan Ternak, Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro Semarang*.
- Milagres, J. C. L. M. Fedalto, A.E, Silva. M.D.E And J.A.A, Pelaira, 1983. *Source Of Variation In Litter Size And Weight Birth And 21 Days Of Age In Duroc, Landrace And Large White Pigs*. Anim. Breed Abstr 51(7): 532.
- Nugroho, E Dan Whendrato, I. 1990. *Beternak Babi*. Eka Offset. Semarang.
- Putra, I.K.A., N. Karnaningroem, Dan M. A. Mardiyanto. 2015. *Desain Bangunan Pengolahan Limbah Cair Peternakan Babi Dan Pemanfaatan Kembali Hasil Pengolahannya*. Jurnal Teknik Its, 4 (1) : 1-5.
- Ridolf R. Agustinus. 2010. *Bahan Ajar Mandiri Pengantar Ilmu Peternakan*. Kupang : Dipa UNDANA
- Santosa, U. 2005, *Tata Laksana Pemeliharaan Sapi*. Penerbar Swadaya. Jakarta.
- Satriavi K, Wulandari Y. Subagyo Ybp, Indreswari R, Suniarto, Prastowo S. Widyas N. 2013. *Estimation Of Genetic Parameters In Landrace Sow Based On Litter Size And Birth Weight Of The Off Springs*. Jurnal Tropical Animal Husbandry 21: 28-33
- Siagian, B, 2002. *Relevansi Konforman Tubuh Dengan Beberapa Performans Serta*

Ekspresi Gen Elastis Pada Ternak Babi. Makalah Pada Penyuluhan Tenaga Penyuluh Peternakan' Kabanjahe.

Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Penerbit Tarsito. Bandung. Hal 238-241

Wea, E.D.N., M. Y. Luruk Dan U. R. Lole. 2020. *Strategi Pengembangan Usaha Ternak Babi Program Perak Di Kabupaten Ngada*. Jurnal Peternakan Indonesia (Jpi), 22 (2): 218-227.

Wheindrata. (2013). *Cara Mudah Untung Besar Dari Beternak Babi.:* Lily Publisher. Surakarta.